

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandeglang merupakan wilayah yang memiliki luas mencapai 2.771,41 km², menjadikannya daerah terluas kedua setelah kabupaten Lebak.¹ Secara geografis, Pandeglang dikenal sebagai daerah yang memiliki lahan persawahan terluas di Provinsi Banten dengan total luas lahan padi mencapai 77.466 hektare. Tidak mengherankan jika penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar Kabupaten Pandeglang ini berasal dari sektor pertanian dengan nilai mencapai Rp 11,95 juta.²

Potensi wilayah yang luas di Kabupaten Pandeglang ini belum sepenuhnya tercermin dalam kondisi ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama tiga tahun terakhir, Kabupaten Pandeglang tercatat sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Banten. Persentase kemiskinan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Badan Pusat Statistik, *Luas Daerah Dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten, 2023* (BPS, 2024), <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten--2023>.

² Agus Dwi Darman, "Sektor Utama Penggerak Perekonomian Di Kabupaten Pandeglang 2024," *Katadata Media*, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/inflasi/statistik/9d6774a7eb51641/sektor-utama-penggerak-perekonomian-di-kabupaten-pandeglang-pada-2024>.

Tabel 1. 1**Persentase Kemiskinan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Banten**

Kabupaten/ Kota	Tahun		
	2022	2023	2024
Kab. Pandeglang	9,32	9,27	9,18
Kab. Lebak	8,91	8,68	8,44
Kab. Tangerang	6,92	6,93	6,55
Kab. Serang	4,96	5,85	4,51
Kota Tangerang	5,77	5,89	5,43
Kota Cilegon	3,64	3,98	3,75
Kota Serang	5,94	6,20	5,65
Kota Tangerang Selatan	2,50	2,57	2,46

Sumber: *Data diolah dari Badan Pusat Statistik Banten*, penulis 2025

Fenomena ini mengindikasikan adanya disparitas yang cukup mencolok antara potensi wilayah dan kondisi riil masyarakat sebagai pelaku utama sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pandeglang bekerja sebagai petani gurem, yaitu petani yang hanya menguasai lahan kurang dari 0,5 hektare. Keterbatasan lahan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas dan

pendapatan mereka.³ Selain itu, ketergantungan pada model pertanian tradisional, keterbatasan akses terhadap informasi, serta kesulitan dalam menjangkau pasar juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan usaha pertanian masyarakat setempat.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberdayaan petani tidak lagi menjadi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak. Upaya pemberdayaan tidak hanya bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membangun kapasitas petani dan memperluas akses mereka menuju kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa) hadir melalui program Sekolah lapangan yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan kapasitas dan akses yang selama ini menjadi hambatan utama bagi petani kecil.⁵

Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga bertujuan memperkuat kapasitas individu dan kolektif petani, membangun solidaritas antar petani, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan usaha tani. Saat ini, program telah dilaksanakan di dua desa, yaitu Desa Cihanjuang dan Desa Kutamekar, dengan panen perdana telah berhasil dilakukan di Desa Kutamekar. Namun demikian, efektivitas

³ “Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang Kabupaten Pandeglang” (Badan Pusat Statistik, 2023).

⁴ Siti Choirunnisa, “Koordinator Program Pemberdayaan,” 2025. Wawancara dengan penulis, pada 22 Januari 2025 pukul 16.35

⁵ LAZ Harfa, *Desa Harapan*, 2021, <https://lazharfa.org/desa-harapan/>.diakses pada tanggal, 23 Februari 2025 Pukul 16.37

program tetap memerlukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaannya memberikan dampak nyata dan berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Minimnya mekanisme evaluasi yang terstandar dan terukur masih menjadi kelemahan umum dalam pengelolaan program pemberdayaan oleh lembaga filantropi, termasuk lembaga zakat. Penelitian Pradana dan Nurharjadmo menunjukkan bahwa banyak program pemberdayaan tidak disertai sistem evaluasi yang memadai, sehingga keberhasilannya hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan, bukan dari perubahan yang dihasilkan.⁶ Hal serupa juga diungkapkan oleh Rufaedah dan Yalina bahwa sebagian besar lembaga zakat berhenti pada pelaporan *output*, bukan pada analisis *outcome* atau dampak riil yang diterima oleh penerima manfaat.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan harus dijalankan dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan transparansi.⁸ Oleh karena itu, evaluasi dampak secara objektif dan terukur menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjembatani antara

⁶ Ardyan Rakhmad Pradana and Wahyu Nurharjadmo, "Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya," *Wacana Publik* 1, no. 2 (2021): 312, <https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54598>. h. 316

⁷ Dina Anisya Rufaedah and Nita Yalina, "Development of Impact Evaluation on Zakat Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI)," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (2023): 200–221, <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2>. h. 200–221.

⁸ Ahmad Fauzi *et al.*, *Manajemen Keuangan Syariah: Menerapkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Takaza Inovatix Labs, 2024). h. 12–13

data kuantitatif dan nilai sosial adalah *Social Return on Investment* (SROI). SROI merupakan metode evaluasi yang mengonversikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi nilai moneter, sehingga dapat menggambarkan seberapa besar manfaat yang diterima masyarakat dari setiap rupiah yang diinvestasikan, serta memperkuat akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.⁹

Metode SROI pada awalnya banyak digunakan oleh sektor korporasi dalam mengevaluasi efektivitas program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Namun, pendekatan ini kini mulai diadopsi oleh para peneliti dan praktisi sosial, termasuk dalam konteks filantropi Islam. Salah satu contohnya adalah penelitian Rufaedah dan Yalina di LAZNAS Daarut Tauhid Surabaya, yang menunjukkan bahwa dana zakat produktif mampu mendorong pengembangan UMKM, dengan rasio SROI sebesar 1:2,57. Artinya, setiap Rp1 yang diinvestasikan memberikan manfaat senilai Rp2,57 bagi masyarakat.¹⁰

Penggunaan metode SROI dalam pengelolaan filantropi Islam menjadi semakin relevan karena mampu memperkuat prinsip transparansi

⁹ U. Purwohedi *et al.*, *SROI Social Return on Investment : Metode Mengukur Manfaat (Dampak) Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Dari Program Atau Proyek* (Penebar Swadaya Group, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=szI0EQAAQBAJ>. h.13

¹⁰ Anisya Rufaedah and Yalina, "Development of Impact Evaluation on Zakat Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI)." h.216

dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengukur dampak pemberdayaan menggunakan pendekatan SROI masih terbatas. Kekosongan inilah yang menjadi celah bagi penelitian ini untuk mengisi ruang evaluatif dalam program pemberdayaan oleh lembaga filantropi Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukannya pengukuran seberapa besar dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh program sekolah lapangan terhadap petani binaan LAZ Harfa Banten menggunakan pendekatan SROI. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Dampak Program Pemberdayaan Petani Binaan LAZ Harfa Banten: Pendekatan Social Return on Investment”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis mengidentifikasi adanya masalah yang memerlukan kajian secara mendalam. Adapun identifikasi masalah yang dapat dirangkung dari penjelasan latar belakang, yaitu:

1. Terjadinya disparitas antara potensi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Rata-rata lahan pertanian yang dimiliki masyarakat berada di bawah 0,5 hektare, yang artinya hasil pertanian hanya cukup untuk kebutuhan harian masyarakat tani.
3. Adanya ketergantungan petani pada pertanian tradisional dan keterbatasan petani dalam mengakses pasar
4. Kurangnya mekanisme evaluasi yang terstandar dalam pemberdayaan
5. Minimnya kajian penggunaan pendekatan *social return on investment (SROI)* pada lembaga filantropi Islam di Provinsi Banten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi desa sosial-ekonomi petani di Desa Kutamekar sebelum adanya program sekolah lapangan dari LAZ Harfa Banten?
2. Bagaimana pelaksanaan dan perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi program sekolah lapangan oleh LAZ Harfa Banten?

3. Bagaimana pendekatan *Social Return On Investment* (SROI) mengukur keberhasilan program pemberdayaan petani yang dilakukan LAZ Harfa Banten?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terfokus dan tidak meluas ke luar topik yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak program pemberdayaan terhadap petani binaan LAZ Harfa Banten serta mengukur keberhasilan program tersebut menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI). Penelitian ini hanya melibatkan petani binaan aktif yang telah mengikuti program hingga tahap panen pertama, dengan lokasi kajian terbatas pada petani yang berada di Desa Kutamekar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dirumuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan dampak program Sekolah Lapangan terhadap petani binaan. Tujuan tersebut disusun guna mendalami kondisi awal, perubahan yang terjadi, serta nilai manfaat yang dihasilkan dari program yang dimaksud. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi petani binaan di Desa Kutamekar sebelum pelaksanaan sekolah lapangan

2. Menganalisis dampak perubahan yang terjadi pada petani binaan setelah mengikuti program Sekolah lapangan
3. Mengukur nilai manfaat menggunakan pendekatan *social return on investment* (SROI) dari program Sekolah lapangan LAZ Harfa Banten.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak yang terkait, diantara lain adalah:

1. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan sosial dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Bagi LAZ Harfa Banten, hasil penelitian diharapkan mampu membantu LAZ Harfa dalam mengukur efektivitas program pemberdayaan yang telah dilakukan dan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan program, sehingga membantu dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program yang lebih baik.
3. Bagi lembaga filantropi Islam lainnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan sebagai penggunaan pendekatan SROI dalam mengukur sosial dan ekonomi dari program pemberdayaan,

sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder.

4. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan dapat membantu petani dalam mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas mereka, sehingga para petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan usah pertanian.
5. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mempertajam kemampuan analisa peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan serta mampu memecahkan permasalahan berdasarkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti selama masa perkuliahan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penulis untuk mengetahui penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan pertanian. Penelitian terdahulu membantu penulis untuk menegaskan posisi penelitian dalam rumpun keilmuan, kemudian mengemukakan tentang permasalahan yang akan dibahas dan menemukan kekosongan dari riset-riset sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Afia Salsabila et.al dengan judul “SROI Analysis of BAZNAS Productive Zakat Program in The

Cibuluh Batik Village” hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan zakat secara produktif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerima manfaat, hal ini terlihat dari nilai rasio hasil perhitungan SROI yang menunjukkan 1: 1,49 yang artinya jika dampak program ini dimonetisasikan kedalam rupiah setiap Rp 1 memberikan dampak yang setara dengan Rp 1,49. Secara kualitas program ini mampu memberikan dampak yang sifatnya *tangible* dan *intangible*, terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dan nilai aset yang dimiliki oleh penerima manfaat serta meningkatnya keterampilan manajerial dan komunikasi dalam dunia bisnis penerima manfaat. Disisi lain program ini juga mampu meningkatkan nilai-nilai sosial serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode pendekatannya yaitu menggunakan analisis SROI dan subjek yang digunakan adalah lembaga filantropi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tempat dan waktu penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian pada petani di Kabupaten Pandeglang tahun 2025.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dina Anisya Rufaedah dan Nita Yalina dengan judul “Development of Impact Evaluation on Zakat

¹¹ Afia Salsabila *et al.*, “Analysis of The Impact of BAZNAS Productive Zakat Investment on The Cibuluh Bogor Batik Village Program Using SROI Methods,” *International Journal of Zakat* 7, no. 1 (2022): 91–104, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i1.381>. h.100

Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI)". Pada penelitian ini peneliti menggunakan *mixed method* sebagai metode penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari program zakat produktif terhadap penerima manfaat yang di nilai dari 3 aspek yaitu: sosial, ekonomi dan lingkungan. Secara kuantitatif program ini mampu meningkatkan pendapatan mustahik sebesar 10% dari pendapatan sebelumnya dan memiliki nilai rasio SROI sebesar 1:2,57 yang artinya, program ini memiliki dampak setara dengan Rp 2,57 dari setiap Rp 1 yang disalurkan kepada penerima manfaat atau mustahik melalui program pemberdayaan. Adapun secara kualitas program ini mampu memberikan pemahaman terhadap mustahik dalam menjaga lingkungan dengan menyediakan tempat pembuangan dan pemilihan sampah dan terdapat ketersediaan air di sekitar wilayah program layak untuk dikonsumsi. Program ini juga mampu menumbuhkan rasa persaudaraan antar penerima manfaat. Persamaan ini terletak pada metode pendekatan dalam mengukur dampak program dan subjek yang dipilih adalah lembaga filantropi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada waktu, tempat dan objek penelitian.¹²

¹² Dina Anisya Rufaedah and Nita Yalina, "Development of Impact Evaluation on Zakat Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI)," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 4, no. 2 (March 27, 2023) h. 200–221, <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.200-221>. h.218

Ketiga, penelitian yang dilakukan Anggita Vitriani dengan judul “Analisis SROI (*Social Return On Investment*) pada Program Pemberdayaan di PT Pamapersada Nusantara Site MTBU Tanjung Enim” jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *Theory of Change*. Hasil dari penelitian ini adalah PT Pamapersada Nusantara Site MTBU melalui Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Kite Gale berhasil merealisasikan program yang telah direncanakan pada periode satu tahun dengan nilai SROI mencapai 1: 4,12 rasio yang artinya setiap Rp 1.- yang diinvestasikan dalam program pemberdayaan jamur mampu menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 4,12 .- Persamaan pada penelitian ini, terletak pada metode pendekatan yang digunakan yaitu *Social Return on Investment (SROI)* dan teori yang digunakan oleh peneliti adalah *theory of change* Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan oleh penulis adalah lembaga filantropi, dan objek penelitiannya adalah petani padi di kabupaten Pandeglang.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdussalam dan Aditya Rahmat Gunawan dengan judul “Analysis of Social Return on Investment on The Utilization of Mauquf ‘Alaih Funds For Micro, Small and Medium

¹³ Anggita Vitriani, Skripsi “Analisis SROI (Social Return On Investment) Pada Program Pemberdayaan Di PT Pamapersada Nusantara Site MTBU Tanjung Enim” (Palembang: Universitas Sriwijaya), 2023. h. 147

Enterprises” metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran dengan menggunakan analisis *Social Return on Investment (SROI)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pendayagunaan dana *mauquf* Rumah wakaf dalam membantu UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendayagunaan wakaf secara produktif memberikan dampak secara langsung terhadap pihak penerima manfaat, yaitu meningkatnya pendapatan dan bertambahnya aset berupa gerobak usaha. Program ini juga mampu mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam mengelola fasilitas usaha agar terlihat lebih rapi dan bersih. Tidak hanya program ini juga berdampak pada pihak pengelola wakaf yaitu Rumah Zakat dan Rumah Wakaf, dimana program ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan aset wakaf secara produktif. Berdasarkan perhitungan SROI program ini memiliki nilai rasio sebesar 1:1,59, yang artinya program ini memiliki return yang setara dengan Rp 1,59,- dari setiap Rp 1,- yang dikeluarkan.¹⁴ Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian serta pendekatan yang digunakan adalah SROI. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek, waktu, serta penggunaan teori.

¹⁴ Abdussalam and Aditya Rahmat Gunawan, “Analysis of Social Return on Investment on The Utilization of Mauquf’Alaih Funds For Micro, Small and Medium Enterprises,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.37058/jes.v9i1.9557>. h. 7-10

Kelima, penelitian oleh Ardyan Rakhmad Pradana dan Wahyu Nurhadjamo dengan judul “Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan dan Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya”. penelitian ini menjelaskan bahwa keberhasilan dari program pemberdayaan pertanian dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana serta struktur birokrasi yang terorganisir. Program ini berhasil memanfaatkan lahan kosong dan menarik partisipasi kelompok Wanita tani.¹⁵ Penelitian ini masih memiliki kekosongan dalam pengukuran dampak secara kuantitatif sehingga ini dapat menjadi celah kebaruan dalam penelitian selanjutnya.

Keenam, penelitian oleh Rahmad Aji Maulana *et al.*, dengan judul “Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang” penelitian ini menyatakan bahwa program urban farming menjadi solusi bagi masyarakat atas berkurangnya lahan pertanian akibat urbanisasi dan memberikan manfaat ekonomi, sosial lingkungan hingga edukasi bagi masyarakat di perkotaan. Namun penelitian ini belum menyatakan dampak secara jangka panjangnya dalam

¹⁵ Pradana and Nurhadjamo, “Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya.” h.315

bentuk kuantitatif serta belum adanya kajian mendalam mengenai tantangan partisipasi dari masyarakat.¹⁶

Ketujuh Penelitian oleh Laelatul Fitriah dengan judul “Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan” dari penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa Pembangunan sarana bagi pertanian di kabupaten Lamongan secara teknis menunjukkan efektivitasnya akan tetapi belum menunjukkan keberlanjutannya. Hal ini disebabkan karena lemahnya pemeliharaan, partisipasi dan kesesuaian pemberian bantuan akibat sebagian besar program berasal dari disposisi langsung dinas bukan dari musyawarah bersama (musrenbang).¹⁷ Meskipun penelitian ini mengkaji efektivitas dari adanya program untuk pertanian, akan tetapi belum dilakukannya pengkajian efektivitas secara kuantitatif.

¹⁶ Rahmad Aji Maulana *et al.*, “Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang,” *PERSPEKTIF* 11, no. 4 (2022): 1329–1335, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6302>. h. 1332

¹⁷ Lailatul Fitriyah, “Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan,” *CAKRAWALA* 15, no. 1 (2021): 53–63, <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.373.h.57>

Tabel 1. 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Afia Salsabila et.al (2022) SROI Analysis of BAZNAS Productive Zakat Program in The Cibuluh Batik Village.	Program ini mampu memberikan dampak positif bagi penerima manfaat dengan nilai rasio SROI sebesar 1: 1,49	Persamaan - Metode evaluasi Perbedaan - Objek penelitian - Waktu penelitian

2.	Dina Anisa Rufaedah dan Nita Yalina (2023) Development of Impact Evaluation on Zakat Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI)	Program ini secara langsung telah membantu mustahik meningkatkan pendapatan sebesar 10% dan memiliki perbandirngan rasio SROI sebesar 1:2,57	Persamaan: - Metode evaluasi Perbedaan: - Objek penelitian - Waktu penelitian
----	---	--	---

3.	Anggita Vitriani (2023) Analisis SROI (<i>Social Return On Investment</i>) Pada Program Pemberdayaan di PT Pamapersada Nusantara Site MTBU Tanjung Enim	Program ini telah menunjukkan keberhasilannya pada petani jamur dengan rasio sroi sebesar 1:4,12	Persamaan: Penggunaan - Metode evaluasi - Penggunaan teori pertanian Perbedaan: - Objek penelitian - Waktu penelitian - Lokasi penelitian
----	--	---	---

4.	Abdussalam dan Aditya Rahmat Gunawan (2024) “Analysis of Social Return on Investment on The Utilization of Mauquf ‘Alaih Funds For Micro, Small and Medium Enterprises	Program ini tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat tetpi juga dirasakan oleh rumah zakat secara langsung dalam meningkatkan reputasinya, rasio SROI pada program ini mencapai 1, 159	Persamaa: - Metode evaluasi Perbedaan - Objek penelitian - Waktu penelitian - Lokasi penelitian
----	--	--	---

5.	Ardyan Rakhmad Pradana dan Wahyu Nurhajadmo (2021) “Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan dan Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya	Program ini berhasil memanfaatkan lahan kosong dan menarik partisipasi kelompok Wanita tani. Secara keseluruhan program ini sudah mampu menunjukkan keberhasilannya dalam pemberdayaan, namun belum ada kuantifikasi yang menunjukkan keberhasilan program.	Persamaan: - Objek Penelitian Perbedaan: - Metode penelitian - Lokasi penelitian - Waktu penelitian
----	--	--	---

6.	Rahmad Aji Maulana <i>et al.</i> , (2022) Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang	Peneliti belum memberikan gambaran dampak secara jangka panjang, dan belum mengkaji bagaimana peran partisipatif berpengaruh terhadap keberhasilan program.	Persamaan: - Topik penelitian Perbedaan: - Lokasi penelitian - metode penelitian
----	--	---	--

7.	Laelatul Fitriah (2021) Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan	Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pembangunan sarana pertanian telah menunjukkan efektivitasnya namun, tidak menunjukkan keberlanjutannya.	Persamaan: - Topik Penelitian Perbedaan: - metode penelitian, - objek penelitian
----	--	---	--

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada beberapa aspek, salah satunya adalah objek penelitian yang belum banyak dibahas sebelumnya, yaitu program pemberdayaan petani di Kabupaten Pandeglang. Selain itu, penggunaan metode SROI untuk mengukur program pemberdayaan oleh lembaga filantropi di Banten masih relatif jarang digunakan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam mengeksplorasi manfaat sosial dari pengelolaan dana sosial.

Dengan kebaruan ini, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait evaluasi program pemberdayaan berbasis sosial menggunakan pendekatan SROI dan memberikan rekomendasi strategi bagi lembaga filantropi Islam untuk meningkatkan program selanjutnya.